

HUBUNGAN MUTU FASILITAS SEKOLAH DENGAN KEPUASAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI

Arif Prastiawan
Mustiningsih
Bambang Budi Wiyono

E-mail: arifprast46@yahoo.com
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang, Jl.Semarang 5 Malang 65145

Abstract: This study aims to determine (1) the level of the quality of school facilities at public high schools in Malang, (2) the level of students' satisfaction at public high schools in Malang, (3) the correlation between the quality of school facilities and the students' satisfaction at public senior high schools in Malang. The method used in this study is quantitative descriptive-correlational approach, with the correlational of dwivariat model. The results showed that: (1) the level of the quality of school facilities at public high schools in Malang is in average category, (2) the level of students' satisfaction on the quality of school facilities at public high schools in Malang is in average category, (3) there is a significant correlation between the quality of school facilities with the students' satisfaction at public high schools in Malang.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) tingkat mutu fasilitas sekolah di SMA Negeri Kota Malang, (2) tingkat kepuasan peserta didik di SMA Negeri Kota Malang, (3) hubungan mutu fasilitas sekolah dengan kepuasan peserta didik di sekolah menengah atas (SMA) negeri kota malang. Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional, dengan model korelasional dwivariat. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) tingkat mutu fasilitas sekolah di SMA Negeri Kota Malang berada dalam kategori sedang, (2) tingkat kepuasan peserta didik terhadap mutu fasilitas sekolah di SMA Negeri Kota Malang berada dalam kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara mutu fasilitas sekolah dengan kepuasan peserta didik di SMA Negeri Kota Malang.

Kata Kunci: mutu fasilitas sekolah, kepuasan, peserta didik

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan melahirkan generasi penerus yang produktif, kreatif, berdaya saing tinggi, serta mampu menunjukkan mutu proses maupun hasil. Pendidikan dalam konteks globalisasi, melalui sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan (*output* serta *outcome*) yang memiliki daya saing (*comparative advantage*). Persaingan antar sekolah sebagai institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dapat dilihat dari program-program unggulan dan bermutu yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan kepada peserta didik.

Sekolah mempunyai tugas penting dalam memberikan layanan yang bermutu kepada peserta didik. Hal di atas sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cash, dkk (dalam Buckley, dkk, 2004: 2) yang menyatakan, bahwa "*A good school facility supports the educational enterprise. Research has shown that clean air, good light, and a small, quiet, comfortable, and safe learning environment are important for academic achievement*" dapat diartikan, bahwa fasilitas sekolah yang baik mendukung pelayanan pendidikan. Udara yang bersih, cahaya yang baik, tenang, nyaman, dan aman merupakan lingkungan belajar yang penting bagi pencapaian akademis.

Peserta didik sebagai pengguna jasa pendidikan tentu mengharapkan fasilitas sekolah yang bermutu, seperti ruang kelas yang luas dan bersih, ruang perpustakaan yang nyaman, dan tenang jauh dari kebisingan, sehingga peserta didik dalam belajar dapat lebih maksimal dan juga merasa betah untuk berlama-lama di perpustakaan sekolah. Harapan peserta didik tersebut diyakini mempunyai peranan yang besar dalam menentukan mutu pelayanan yang telah diberikan oleh sekolah.

Menurut Nasution (2004: 45) “suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dapat melalui produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi”. Dengan demikian sekolah dituntut untuk menyediakan layanan fasilitas sekolah yang bermutu untuk memberikan kepuasan kepada peserta didik. Perpustakaan yang bermutu dengan layanan yang lengkap tidaklah mudah untuk disediakan oleh sekolah. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri Kota Malang ditemukan adanya masalah beberapa fasilitas sekolah yang kurang maksimal, seperti jaringan internet yang tidak bisa diakses oleh peserta didik. Toilet sekolah yang kurang bersih dan wangi. Pencahayaan dan penerangan yang masih kurang. Buku-buku yang masih belum dapat menunjang dalam proses pembelajaran. Tidak adanya petunjuk penggunaan dan pemeliharaan media pembelajaran. Apabila fasilitas sekolah dalam kondisi ideal, maka peserta didik akan merasa puas, senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Malang akan mampu menyediakan layanan fasilitas sekolah yang bermutu apabila sekolah mempunyai dukungan dari sumber daya yang ada. Dengan memiliki fasilitas sekolah bermutu, maka sekolah akan mampu melayani peserta didik dan melampaui harapan peserta didik. Bagi peserta didik fasilitas sekolah yang bermutu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan tenang menimbulkan kepuasan pada diri peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif-korelasional, dengan model korelasional dwivariat ($X \rightarrow Y$).

Penelitian ini mengungkap dua macam kelompok variabel sebagai dasar acuan penelitian. Kelompok pertama variabel bebas (X) adalah mutu fasilitas sekolah dengan variabel terikat (Y) kepuasan peserta didik. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Malang.

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 8.969 peserta didik, kemudian untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proportional simple random sampling* dan menggunakan formula Slovin (Setyadin, 2005: 20), diperoleh hasil sampling sejumlah 383 peserta didik. Hasil validitas pada variabel fasilitas sekolah (X), yaitu 0,612, sedangkan validitas pada variabel kepuasan peserta didik (Y), yaitu 0,721. Perhitungan validitas menggunakan rumus *product moment pearson* (Wiyono dalam Burhanuddin, 2007: 68). Reliabilitas pada variabel fasilitas sekolah (X), yaitu 0,956, sedangkan reliabilitas pada variabel kepuasan (Y), yaitu 0,967, Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus formula *alpha cronbach* (Wiyono dalam Burhanuddin, 2007: 58). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif jenis data ordinal (mutu fasilitas sekolah dan kepuasan peserta didik), yang diperoleh dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup secara online. Kuesioner atau angket disebarakan menggunakan *Google Form*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis deskriptif (menentukan kualifikasi dan menentukan persentase), dan menggunakan rumus *product moment pearson* untuk korelasi (Wiyono dalam Burhanuddin, 2007: 68).

HASIL

Deskripsi variabel penelitian yang akan disajikan terlebih dahulu diuji dengan rumus-rumus yang telah ditentukan, serta dengan bantuan program *Method of Successive Interval (MSI)* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 18.0 for windows*. Ringkasan hasil analisis deskripsi terhadap variabel penelitian sebagaimana tersajikan dalam Tabel 1. (lihat dihalaman berikutnya)

Kepuasan Peserta Didik

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval terdapat peluang skor tertinggi 150,90251 dikurangi peluang skor terendah 30,00000

memperoleh hasil range 120,90251, yang kemudian dibagi tiga kategori dan diperoleh interval, yaitu 40,30084. Dengan mengetahui hasil tersebut, diperoleh pula kategori tinggi, yaitu $\geq 110,60167$; kategori sedang, yaitu $\leq 110,60166$ dan kategori rendah yaitu $\leq 70,30083$. Diketuainya kategori tertinggi hingga terendah tersebut akan dijadikan kriteria kategori dalam variabel kepuasan peserta didik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kepuasan peserta didik terhadap mutu fasilitas sekolah dalam kategori 'sedang', yaitu dengan angka rata-rata/mean $108,23674 \leq 110,60166$.

Berdasarkan perhitungan persentase diperoleh hasil pada kategori tinggi dengan frekuensi 167 peserta didik yang memiliki

persentase 43,6%, kategori sedang dengan frekuensi 214 peserta didik yang memiliki persentase 55,9%, dan kategori rendah dengan frekuensi 2 peserta didik yang memiliki persentase 0,5%, sehingga dapat disimpulkan, bahwa persentase kepuasan peserta didik terhadap mutu fasilitas sekolah di SMA Negeri Kota Malang dalam kategori "sedang" dengan persentase 55,9%. Hasil distribusi frekuensi tingkat kepuasan peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Adapun perhitungan hasil analisis pada sub-variabel keandalan, kategori tinggi memiliki persentase 72,6%, kategori sedang memiliki persentase 24%, dan kategori rendah memiliki persentase 3,4%. Pada sub-variabel daya

Tabel 1 Ringkasan Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Parameter	Mutu Fasilitas Sekolah	Kepuasan Peserta Didik
Mean	132,54227	108,23674
Standar Deviasi	17,99453	16,96224
Varians	323,80328	287,71774
Kurtosis	0,008	-0,205
Skewness	0,024 (Normal)	0,085 (Normal)
Skor Min	81,17895	59,38680
Skor Max	182,35438	150,90251
Range	101,17543	93,51571
Sum	50763,68992	41454,67038
N (Sample)	383	383
Peluang Max	182,35438	150,90251
Peluang Min	38,00000	30,00000
Range Peluang	144,35438	120,90251
Interval	48,11813	40,30084
Kategori Rendah	$\leq 86,11813$	$\leq 70,30083$
Kategori Sedang	$\leq 134,23624$	$\leq 110,60167$
Kategori Tinggi	$\geq 134,23625$	$\geq 110,60167$

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	110,60167 – 150,90250	Tinggi	167	43,6
2	70,30084 – 110,60166	Sedang	214	55,9
3	30,00000 – 70,30083	Rendah	2	0,5
			383	100,0

tanggap, kategori tinggi memiliki persentase 39,7%, kategori sedang memiliki persentase 54,3%, dan kategori rendah memiliki persentase 6%. Pada sub-variabel kepastian, kategori tinggi memiliki persentase 38,4%, kategori sedang memiliki persentase 58%, dan kategori rendah memiliki persentase 3,6%. Pada sub-variabel empati, kategori tinggi memiliki persentase 53%, kategori sedang memiliki persentase 44,9%, dan kategori rendah memiliki persentase 2,1%. Pada sub-variabel berwujud, kategori tinggi memiliki persentase 45,7%, kategori sedang memiliki persentase 53%, dan kategori rendah memiliki persentase 1,3%. Dari hasil analisis pada sub-variabel tersebut, dapat dilihat pada Tabel 3.

Mutu Fasilitas Sekolah

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval terdapat peluang skor tertinggi 182,35438 dikurangi peluang skor terendah 38,00000 memperoleh hasil *range* 144,35438, yang kemudian dibagi tiga kategori dan diperoleh interval, yaitu 48,11813. Dengan mengetahui

hasil tersebut, diperoleh pula kategori tinggi, yaitu $\geq 134,23625$; kategori sedang, yaitu $\leq 134,23624$ dan kategori rendah yaitu $\leq 86,11812$. Diketahuinya kategori tertinggi hingga terendah tersebut akan dijadikan kriteria kategori dalam variabel kepuasan peserta didik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan kepuasan peserta didik terhadap mutu fasilitas sekolah dalam kategori 'sedang', yaitu dengan angka rata-rata/*mean* $132,54227 \leq 134,23624$.

Berdasarkan perhitungan persentase diperoleh hasil pada kategori tinggi dengan frekuensi 179 peserta didik dengan persentase 46,7%, kategori sedang dengan frekuensi 199 peserta didik dengan persentase 52%, dan kategori rendah dengan frekuensi 5 peserta didik dengan persentase 1,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa, persentase mutu fasilitas sekolah menurut persepsi peserta didik di SMA Negeri Kota Malang berada pada kategori "sedang" dengan persentase 52%. Hasil distribusi frekuensi tingkat mutu fasilitas sekolah disajikan pada Tabel 4. (*lihat dihalaman berikutnya*)

Adapun perhitungan dari hasil analisis

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik Berdasarkan Sub-Variabel

No	Sub-Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keandalan	4,13774 – 5,70662	Tinggi	278	72,6
		2,56888 – 4,13774	Sedang	92	24,0
		1,00000 – 2,56887	Rendah	13	3,4
				383	100,0
2	Daya Tanggap	15,15962 – 20,73943	Tinggi	152	39,7
		9,57981 – 15,15961	Sedang	208	54,3
		4,00000 – 9,57980	Rendah	23	6,0
				383	100,0
3	Kepastian	25,67908 – 35,01861	Tinggi	147	38,4
		16,33954 – 25,67907	Sedang	222	58,0
		7,00000 – 16,33953	Rendah	14	3,6
				383	100,0
4	Empati	14,96938 – 20,45406	Tinggi	203	53,0
		9,48469 – 14,96937	Sedang	172	44,9
		4,00000 – 9,48468	Rendah	8	2,1
				383	100,0
5	Berwujud	50,65584 – 68,98374	Tinggi	175	45,7
		32,32792 – 50,65583	Sedang	203	53,0
		14,00000 – 32,32791	Rendah	5	1,3
				383	100,0

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Mutu Fasilitas Sekolah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	134,23625 – 182,35437	Tinggi	179	46,7
2	86,11813 – 134,23624	Sedang	199	52,0
3	38,00000 – 86,11812	Rendah	5	1,3
			383	100,0

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sub-Variabel Mutu Fasilitas Sekolah

No	Sub-Variabel	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	Lahan Sekolah	17,07737 – 23,11605	Tinggi	207	54,0
		11,03869 – 17,07736	Sedang	170	44,4
		5,00000 – 11,03868	Rendah	6	1,6
				383	100,0
2	Bangunan Sekolah	22,07806 – 30,11708	Tinggi	209	54,6
		14,03903 – 22,07805	Sedang	166	43,3
		6,00000 – 14,03902	Rendah	8	2,1
				383	100,0
3	Toilet Sekolah	10,63042 – 14,44562	Tinggi	168	43,9
		6,81521 – 10,63041	Sedang	197	51,4
		3,00000 – 6,81520	Rendah	18	4,7
				383	100,0
4	Media Pengajaran	13,99823 – 18,99734	Tinggi	136	35,5
		8,99912 – 13,99822	Sedang	220	57,4
		4,00000 – 8,99911	Rendah	27	7,0
				383	100,0
5	Sarana Perpustakaan	34,41875 – 46,62811	Tinggi	201	52,5
		22,20937 – 34,41874	Sedang	170	44,4
		10,00000 – 22,20936	Rendah	12	3,1
				383	100,0
6	Laboratorium Sekolah	17,78597 – 24,17894	Tinggi	185	48,3
		11,39298 – 17,78596	Sedang	183	47,8
		5,00000 – 11,39297	Rendah	15	3,9
				383	100,0
7	Kantin Sekolah	18,24746 – 24,87118	Tinggi	154	40,2
		11,62373 – 18,24745	Sedang	199	52,0
		5,00000 – 11,62372	Rendah	30	7,8
				383	100,0

pada sub-variabel lahan sekolah, kategori tinggi memiliki persentase 54%, kategori sedang memiliki persentase 44,4%, dan kategori rendah memiliki persentase 1,6%. Pada sub-variabel bangunan sekolah, kategori tinggi memiliki persentase 54,6%, kategori sedang memiliki persentase 43,3%, dan kategori rendah memiliki persentase 2,1%. Pada sub-variabel toilet sekolah,

kategori tinggi memiliki persentase 43,9%, kategori sedang memiliki persentase 51,4%, dan kategori rendah memiliki persentase 4,7%.

Pada sub-variabel media pengajaran, kategori tinggi memiliki persentase 35,5%, kategori sedang memiliki persentase 57,4%, dan kategori rendah memiliki persentase 7%. Pada sub-variabel sarana perpustakaan kategori tinggi

memiliki persentase 52,5%, kategori sedang memiliki persentase 44,4%, dan kategori rendah memiliki persentase 3,1%. Pada sub-variabel laboratorium sekolah kategori tinggi memiliki persentase 48,3%, kategori sedang memiliki persentase 47,8%, dan kategori rendah memiliki persentase 3,9%. Pada sub-variabel kantin sekolah kategori tinggi memiliki persentase 40,2%, kategori sedang memiliki persentase 52%, dan kategori rendah memiliki persentase 7,8%. Dari hasil analisis pada sub-variabel tersebut, dapat dilihat pada Tabel 5. (*lihat dihalaman sebelumnya*)

Hasil pengujian asumsi normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dari variabel mutu fasilitas sekolah menunjukkan nilai sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan data distribusi normal. Sedangkan pada variabel kepuasan peserta didik menunjukkan nilai sebesar $0,150 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Adapun untuk hasil pengujian asumsi homogenitas varian menggunakan One Way ANOVA, menunjukkan nilai sebesar $0,100 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan data variabel kepuasan peserta didik berdasarkan variabel fasilitas sekolah mempunyai varian yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang diperoleh $P = 0,000 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak (*rejected*), dengan kata lain ada hubungan antara mutu fasilitas sekolah dengan kepuasan peserta didik di SMA Negeri Kota Malang. Hal tersebut telah menjawab hipotesis penelitian ini, yaitu ‘terdapat hubungan antara mutu fasilitas sekolah dengan kepuasan peserta didik di SMA Negeri Kota Malang’ atau dengan kata lain tak menolak hipotesis (H_1). Hasil korelasi antara variabel mutu fasilitas sekolah dan kepuasan peserta didik telah diuji yakni sebesar $r_{xy} = 0,737$ dapat dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel tersebut yaitu “kuat”.

PEMBAHASAN

Kepuasan peserta didik terhadap mutu fasilitas sekolah di SMA Negeri Kota Malang dari hasil analisis data termasuk dalam tingkatan ‘sedang’ yaitu dengan angka rata-rata 108,23674, sedangkan jika dilihat persentasenya juga

berada pada kategori ‘sedang’ dengan frekuensi 214 peserta didik atau sebesar 55,9%. Tingkat kepuasan merupakan pengukuran perbedaan antara kenyataan yang dirasakan dengan harapan, apabila kenyataan yang dirasakan peserta didik memenuhi harapannya maka peserta didik merasa puas. Jadi dapat disimpulkan responden dengan frekuensi 214 peserta didik atau dengan persentase 59% memiliki tingkat kepuasan sedang/cukup. Dapat diartikan, bahwa setiap peserta didik memiliki kesan atau persepsi terhadap mutu fasilitas sekolah yang didapat cukup sesuai dengan harapan-harapannya. Oleh karena itu, peserta didik sebagai responden merasa cukup terpenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Kepuasan peserta didik terhadap mutu fasilitas sekolah terwakili oleh 30 item pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari keandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan berwujud. Keandalan mencakup: penggunaan media pengajaran. Daya tanggap mencakup: pelayanan sekolah dan komitmen sekolah. Kepastian mencakup: terpenuhinya kebutuhan peserta didik dan keamanan. Empati mencakup: kepekaan personil sekolah terhadap fasilitas. Berwujud mencakup: keberadaan fasilitas sekolah, kebersihan fasilitas sekolah, dan mutu fasilitas sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Brook, Howard, dan Levin (dalam Sopiadin, 2010: 37) bahwa harapan-harapan peserta didik sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan peserta didik yang berkenaan dengan hardware (non-human element), software (*human element*), kualitas hardware, kualitas software dan nilai tambah dari proses pembelajaran. Selanjutnya, Berry dan Parasuraman (dalam Sopiadin, 2010: 40) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan mutu pelayanan dalam bidang jasa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi keandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan berwujud.

Faktor keandalan sekolah dalam memberikan pelayanan pada proses belajar mengajar berada dalam kategori “tinggi”. Faktor tersebut dikemukakan oleh Kotler (dalam Ismail, 2010: 117) keandalan (*reliability*) adalah “kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera akurat, dan memuaskan”. Faktor daya tanggap sekolah dalam mendengarkan dan mengatasi keluhan peserta

didik yang berhubungan dengan pelayanan mutu fasilitas sekolah berada dalam kategori “sedang”. Faktor tersebut dikemukakan oleh Kotler (dalam Ismail, 2010: 117) daya tanggap/keresponsifan (*responsiveness*) adalah “kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna serta kesediaan mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan konsumen”. Faktor kepastian sekolah dalam suatu keadaan yang pasti atas pelayanan fasilitas yang diberikan oleh sekolah berada dalam kategori “sedang”. Faktor tersebut dikemukakan oleh Parasuraman, et al (dalam Tjiptono, 2001:70) “kepastian atau jaminan merupakan pengetahuan dan perilaku karyawan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan pada diri konsumen dalam mengkonsumsi jasa yang ditawarkan. Terdiri dari beberapa komponen antara lain: komunikasi, kredibilitas, keamanan, dan kompetensi”. Faktor keempat adalah empati yang diberikan oleh personil sekolah berada dalam kategori “tinggi”. Faktor tersebut dikemukakan oleh Parasuraman, et al (dalam Tjiptono, 2001:70) “empati merupakan kemampuan perusahaan yang dilakukan langsung oleh karyawan untuk memberikan perhatian kepada konsumen secara individu, termasuk juga kepekaan akan kebutuhan konsumen”. Faktor kelima adalah berwujud merupakan suatu hal yang diukur dari indera penglihatan berada dalam kategori “sedang”. Faktor tersebut dikemukakan oleh Kotler (dalam Ismail, 2010: 117) berwujud atau fisik/penampilan (*tangible*) adalah “penampilan fisik, peralatan, personal dan media komunikasi, misalnya gedung dan kebersihan yang baik serta penataan ruang yang rapi”.

Mutu fasilitas sekolah juga dalam kategori interval ‘sedang’ dengan frekuensi 199 peserta didik atau sebesar 52%. Hasil analisis yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner/angket mengenai mutu fasilitas sekolah yang meliputi lahan sekolah, bangunan sekolah, toilet sekolah, media pengajaran, sarana perpustakaan, laboratorium sekolah dan kantin sekolah. Mutu fasilitas sekolah dalam penelitian ini mencakup lahan sekolah, bangunan sekolah, toilet sekolah, media pengajaran, sarana perpustakaan, laboratorium sekolah dan kantin sekolah. Hal tersebut senada dengan pendapat Sopiadin (2010: 73) mengenai ruang lingkup fasilitas sekolah yang meliputi: “Lahan, Bangunan, Perlengkapan Sekolah (Toilet

Sekolah), Media Pengajaran, Perpustakaan, Laboratorium, dan Kantin Sekolah”.

Ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi lahan, bangunan, perlengkapan sekolah (toilet sekolah), media pengajaran, perpustakaan, laboratorium, dan kantin sekolah. Lahan untuk bangunan sekolah harus mempertimbangkan *smart growth* yang berada dalam kategori ‘tinggi’. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Sopiadin (2010: 74) yang menjelaskan *smart growth*, yaitu: “lahan yang dibutuhkan untuk mendirikan sekolah dapat melakukan inovasi desain dan mudah untuk dikembangkan dalam upaya memberikan pelayanan. Lahan sekolah berperan menciptakan lingkungan sekitar yang nyaman.”

Bangunan sekolah merupakan gedung yang digunakan untuk kepentingan pendidikan yang berada pada kategori ‘tinggi’. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Mamusung (dalam Sopiadin, 2010: 76) yang menjelaskan syarat bangunan sekolah yang ideal adalah “memenuhi kebutuhan dan syarat pedagogis, aman, sinar matahari cukup bagi setiap ruangan, adanya pergantian udara yang segar, dan memenuhi syarat keindahan/estetik”.

Toilet sekolah merupakan fasilitas penunjang yang harus disediakan oleh sekolah sebagai bentuk pelayanan kepada peserta didik berada dalam kategori ‘sedang’. Penjelasan tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah (2007: 67), toilet sekolah atau jamban sekolah adalah “tempat buang air besar dan/atau kecil”. Media pengajaran merupakan suatu alat bantu mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran berada dalam kategori ‘sedang’. Perpustakaan sekolah memiliki kegiatan memberikan pelayanan kepada peserta didik berada dalam kategori ‘tinggi’. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Bafadal (2008: 15) tentang pedoman sekolah dalam mendirikan perpustakaan sekolah yaitu “sebagai sumber belajar, ruang perpustakaan sekolah sebaiknya jauh dari kebisingan yang sekiranya mengganggu ketenangan murid-murid yang sedang belajar di perpustakaan, dan ruang perpustakaan sekolah harus aman”.

Laboratorium sekolah suatu tempat yang dipergunakan untuk melakukan penyelidikan,

percobaan, pemraktekan, pengujian, dan pengembangan yang dilengkapi dengan peralatan tertentu di sekolah berada dalam kategori ‘tinggi’. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapat Sopiati (2010: 86) sebagai berikut “laboratorium sekolah tidak terletak di arah mata angin, untuk menghindari pencemaran udara, jarak terhadap bangunan lain cukup jauh, mempunyai saluran pembuangan limbah sendiri untuk menghindari pencemaran. terletak di bagian yang mudah di kontrol dalam kompleks sekolah”.

Kantin sekolah merupakan tempat, ruangan, dan bangunan di sekolah yang menyediakan layanan penjualan makanan dan minuman berada dalam kategori ‘sedang’. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat Sopiati (2010: 87) yang mendefinisikan “kantin sekolah merupakan prasarana yang sangat diperlukan dalam upaya menunjang kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu dengan menyediakan makanan yang terjamin kualitasnya dan cukup mengandung gizi”.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu $p = 0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak (*rejected*). Dengan demikian H_1 diterima, artinya ada hubungan mutu fasilitas sekolah dengan kepuasan peserta didik di SMA Negeri Kota Malang. Hal tersebut berarti, bahwa mutu fasilitas sekolah dalam kategori “sedang” memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan peserta didik, meskipun dalam kategori yang “sedang” pula.

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dalyono (2005: 59) menjelaskan bahwa: “keadaan sekolah turut mempengaruhi tingkat keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Ditunjang sarana dan prasarana yang ideal akan memberikan rasa puas terhadap siswa karena harapan-harapan siswa yang berhubungan dengan fasilitas sekolah terpenuhi”. Maka hal tersebut sangat jelas mendukung, bahwa adanya hubungan antara mutu fasilitas sekolah dengan kepuasan peserta didik, sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa terdapat hubungan mutu fasilitas sekolah dengan kepuasan peserta didik secara signifikan. Hal tersebut dimaknai, bahwa adanya hubungan antara keadaan mutu fasilitas sekolah yang ideal memberikan rasa puas terhadap siswa. Maka kepuasan peserta didik memang sangat ditunjang dengan tersedianya fasilitas sekolah

berupa lahan, bangunan, toilet sekolah, media pengajaran, sarana perpustakaan, laboratorium dan kantin sekolah. Fasilitas sekolah tersebut tidak hanya tersedia saja, namun keadaan fasilitas sekolah juga harus memenuhi bahkan melampaui harapan-harapan peserta didik. Semakin tinggi mutu fasilitas sekolah maka semakin tinggi pula kepuasan peserta didik dan semakin rendah mutu fasilitas sekolah maka semakin rendah pula kepuasan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian sebagai berikut: (1) tingkat kepuasan peserta didik terhadap fasilitas sekolah di SMA Negeri Kota Malang berada dalam kategori sedang, (2) tingkat mutu fasilitas sekolah di SMA Negeri Kota Malang berada dalam kategori sedang, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara mutu fasilitas sekolah dengan kepuasan peserta didik di SMA Negeri Kota Malang. Semakin tinggi mutu fasilitas sekolah maka semakin tinggi pula kepuasan peserta didik dan semakin rendah mutu fasilitas sekolah maka semakin rendah pula kepuasan peserta didik.

Saran

Saran dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) bagi Kepala SMA Negeri Kota Malang hendaknya memperhatikan mutu fasilitas sekolah dan kepuasan peserta didik, seperti melakukan pemeliharaan, evaluasi, dan peningkatan fasilitas sekolah yang telah ada. Sehingga, kepuasan peserta didik saat berada di sekolah dapat tercapai sesuai dengan harapan mereka, (2) bagi Guru, Staf, dan Pegawai SMA Negeri Kota Malang sebagai personil sekolah yang secara langsung berhubungan dengan fasilitas sekolah untuk dapat selalu menjaga fasilitas sekolah yang telah ada dan peserta didik merasa puas saat menggunakan fasilitas sekolah dan betah berlama-lama di sekolah, (3) bagi Peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel di luar variabel penelitian ini (variabel loyalitas peserta didik) dan dapat juga menggunakan sampel sekolah lain dan menambahkan jumlah sekolah yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buckley, J., Schneider, M., Shang, Y. 2004. Los Angeles Unified School District School Facilities and Academic Performance. Washington, DC: *National Clearinghouse For Educational Facilities*.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail, R.S. 2010. *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Al-Wathan Ambon*, Jurnal (Online), Vol. IV, No. 2 (http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/4210117126_1978-2403.pdf) diakses 12 Februari 2015.
- Nasution, M.N. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*. (Online), (<http://direktori.madrasah.kemenag.go.id/media/file>), diakses 12 Maret 2015.
- Setyadin, B. 2005. *Modul IV: Desain dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Sopiatin, S. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, F. 2001. *Dimensi dan Prinsip Kualitas Layanan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiyono, B. B. 2007. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research*. (Burhanuddin, M.Ed). Malang: Rosindo Malang.